

Economic Update – The Fed Berkomitmen Mempertahankan Suku Bunga Rendah sampai dengan 2022

The Federal Reserve (The Fed) mempertahankan kisaran target bunga acuan 0-0,25%. The Fed berkomitmen menggunakan seluruh instrumen untuk memulihkan perekonomian dari pandemi virus corona (Covid-19) dan mempertahankan untuk tetap rendah sampai 2022. Pandemi Covid-19 menimbulkan krisis pada sektor kesehatan. Krisis ini membebani aktivitas perekonomian, lapangan kerja, dan tingkat inflasi jangka pendek sehingga menimbulkan risiko besar terhadap prospek ekonomi dalam jangka menengah. Tingkat suku bunga acuan dipertahankan untuk mendukung penciptaan lapangan kerja dan stabilitas harga. The Fed memproyeksi tingkat suku bunga acuan tetap mendekati nol hingga akhir 2021.

The Fed memperkirakan ekonomi AS mengalami kontraksi 6,5% pada tahun 2020. The Fed mengharapkan ekonomi AS mengalami pemulihan bertahap. Outlook PDB AS direvisi turun menjadi kontrak sebesar 6,5% pada tahun 2020 (vs + 2,0% pada proyeksi FOMC pada 19 Desember) sebelum meningkat kembali menjadi 5,0% pada tahun 2021 dan 3,5% pada tahun 2022. Pengangguran diproyeksikan melonjak menjadi 9,3% pada tahun 2020 (vs 3,5% pada proyeksi FOMC 19 Desember) dan menurun menjadi 6,5% dan 5,5% masing-masing pada 2021 dan 2022. The Fed tidak berharap akan adanya inflasi yang signifikan sampai tahun 2022. Inflasi diproyeksikan sekitar 0,8% pada tahun 2020 (vs 1,9% pada proyeksi FOMC 19 Desember) dan akan meningkat menjadi 1,6% pada 2021 dan 1,7% pada 2022, masih di bawah target inflasi jangka panjang Fed sebesar 2,0%.

Di sisi lain, The Fed juga tetap berkomitmen untuk mendukung penyaluran kredit perumahan dan kredit usaha. Hal ini diwujudkan melalui pembelian surat utang dan efek beragun aset properti. Di samping itu The Fed juga melanjutkan operasi pasar terbuka dengan menawarkan repo dalam jumlah besar dan tenor panjang. New York Federal Reserve menetapkan pembelian surat utang mencapai USD80 miliar per bulan sedangkan pembelian efek beragun aset sebesar USD40 miliar. Obligasi dan efek beragun aset diyakini dapat menjadi dukungan untuk memulihkan perekonomian.

Inflasi Indonesia dan CAD yang stabil memberi ruang untuk BI melanjutkan kebijakan akomodatif. Inflasi masih akan tetap terjaga (diperkirakan 2,69% pada akhir 2020), CAD Indonesia juga akan membaik (diperkirakan 1,81% pada 2020). Untuk mendorong pemulihan ekonomi BI masih akan tetap melanjutkan kebijakan akomodatif. Kami memandang BI akan mempertahankan suku bunga kebijakannya di 4,50% pada tahun 2020. Faktor-faktor yang membatasi penurunan suku bunga kebijakan lebih lanjut adalah: (i) potensial risiko Neraca Pembayaran (BoP) pada tahun 2020, khususnya dari sisi akun keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitas nilai tukar Rupiah; dan (ii) proyeksi defisit fiskal 2020 yang telah direvisi menjadi 6,34% dari PDB, meningkatkan kebutuhan pembiayaan. Kami melihat bahwa untuk memastikan likuiditas yang memadai untuk mendukung pemulihan ekonomi domestik, BI akan cenderung lebih menggunakan langkah-langkah *Quantitative Easing* (QE). (as)

Key Indicators

Market Perception	10-June-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	117.987	139.237	67.70
Indonesia CDS 10Y	181.015	204.575	131.99
VIX Index	27.57	25.66	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,980	↓ 0.65%	0.82%
EUR/USD	1.1374	↑ 0.30%	1.43%
GBP/USD	1.2747	↑ 0.15%	-3.83%
USD/JPY	107.12	↑ -0.59%	-1.37%
AUD/USD	0.6998	↑ 0.53%	-0.28%
USD/SGD	1.3833	↑ -0.42%	2.79%
USD/HKD	7.750	(-) 0.00%	-0.54%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	↓ -0.003	-58.57
JIBOR - 3M	4.9	(-) 0.000	-61.00
JIBOR - 6M	5.1	(-) 0.000	-55.75
LIBOR - 3M	0.3	↑ 0.016	-159.38
LIBOR - 6M	0.5	↓ -0.047	-145.16

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.19%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.32%	US Treasury 10 Y	0.73%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Import Price Index MoM	0.7%	-2.6%	12-Jun
US	Import Price Index YoY	-6.3%	-6.8%	12-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	41.7/bbl	↑ 1.34%	-36.77%
Gold (Composite)	1,738.7/oz	↑ 1.36%	14.59%
Coal (Newcastle)	53.1/ton	↓ -1.21%	-21.64%
Nickel (LME)	13,007/ton	↑ 0.73%	-7.26%
Copper (LME)	5,907/ton	↑ 2.30%	-4.32%
CPO (Malaysia FOB)	559.8/ton	↓ -0.89%	-24.70%
Tin (LME)	17,190/ton	↑ 1.58%	0.09%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↑ 1.92%	-19.87%
Cocoa (ICE US)	2,470/ton	↓ -0.56%	-2.76%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.72	-0.90	33.50
FR0082	Sep-30	7.06	7.20	-1.90	14.20
FR0080	Jun-35	7.46	7.63	-1.30	17.00
FR0083	Apr-40	7.54	7.69	-0.30	15.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.46	-3.40	-78.80
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.49	1.70	-36.60

Pemerintah Indonesia menyiapkan kawasan industri di Batang, Jawa Tengah untuk menampung pabrik milik perusahaan Amerika Serikat dan Jepang yang akan direlokasi dari Tiongkok. (Investor Daily, 11 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 mengalami koreksi cukup tajam selama dua hari berturut-turut. Dow Jones dan S&P500 ditutup melemah pada perdagangan kemarin melanjutkan koreksi tajam pada perdagangan di hari Selasa. Dow Jones dan S&P500 ditutup melemah, masing-masing sebanyak 1% dan 0,5% ke posisi 26.990 (-5,4% ytd) dan 3.190,1 (-1,3% ytd). Bursa-bursa saham di Eropa juga terkoreksi cukup tajam, sementara Asia ditutup mayoritas menguat pada perdagangan kemarin. Di Eropa, DAX Jerman melemah 0,7% dan CAC Perancis melemah 0,8%. Sementara itu di Asia, indeks Straits Times Singapura dan Nikkei Jepang menguat, masing-masing sebesar 0,2% menjadi 2.800,6 (-13,1% ytd) dan 23.124,9 (-2,3% ytd). Berdasarkan pergerakan *utures* indeks Dow Jones, terlihat bahwa pelemahan kemungkinan masih akan tetap berlanjut pada perdagangan di pasar global hari ini. Pasar masih melihat berbagai sinyal dari proses pemulihan ekonomi dari dampak Pandemi Covid-19. Ekonomi global kemungkinan masih akan mengalami pemulihan secara gradual pada kuartal III dan IV tahun ini setelah pada semester I mencatatkan pertumbuhan yang cukup rendah karena terdampak Pandemi.

IHSG ditutup terkoreksi cukup tajam sehingga IHSG kembali ditutup di bawah level 5000. IHSG pada perdagangan kemarin terkoreksi cukup signifikan sebanyak 2,3% ke level 4.920,7 (-21,9% ytd). Investor kembali melakukan aksi jual terhadap beberapa saham berkapitalisasi besar seperti BRI, Bank Mandiri, dan HM Sampoerna, yang masing-masing terkoreksi cukup signifikan sebesar 5,6%, 6,9%, dan 3,1%. Investor asing mencatatkan aksi jual dan terjadi *net selling* cukup besar sebanyak IDR515,5 miliar. Sementara itu di pasar obligasi, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 0,8 bps menjadi 7,24%. Arus modal asing cukup baik di SBN sepanjang awal bulan Juni ini karena mulai meningkatnya optimisme pasar terhadap prospek ekonomi pasca Pandemi.

Rupiah berfluktuasi di kisaran 14000. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin kembali ditutup melemah, kali ini sebanyak 0,7% ke level 13.980, dan bergerak di kisaran 13915-14055. Nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang global cenderung mengalami pelemahan kemarin setelah The Fed kembali mengkonfirmasi bahwa suku bunga kebijakan AS akan tetap dipertahankan rendah sampai beberapa tahun ke depan untuk menjaga proses pemulihan ekonomi dari dampak Pandemi Covid-19 yang cukup signifikan. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran 4.908-4.992 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval IDR13.912– 14.085.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13980	13783	13912	14085	14223	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.1374	1.1277	1.1325	1.1422	1.1471	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.2747	1.2650	1.2698	1.2804	1.2862	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9438	0.9369	0.9404	0.9494	0.9549	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	107.12	106.45	106.78	107.66	108.21	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.3833	1.3744	1.3788	1.3893	1.3954	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Sell	0.6998	0.6868	0.6933	0.7063	0.7128	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/CNH	Sell	7.0538	7.0162	7.0350	7.0777	7.1016	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	4921	4876	4908	4992	5012	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	41.73	39.44	40.58	42.43	43.14	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Buy	1739	1697	1718	1750	1760	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berencana membatasi impor produk industri selama pandemi Covid-19.** Dalam hal ini, Kemenperin akan mendahulukan pabrikan lokal untuk mengisi pasar domestik. Pemerintah bertekad untuk proaktif mendukung kegiatan industri manufaktur, tidak hanya yang berskala besar, tetapi juga termasuk sektor industri kecil menengah (IKM). Sebelumnya, tujuh produk impor berpotensi dikenakan bea masuk tindakan pengamanan (BMTP) karena mengancam industri dalam negeri. Ketujuh produk tersebut adalah karpet dan penutup lantai tekstil lain, terpal, kertas sigaret, peralatan dapur dan makan, kaca lembaran, panel surya, dan produk garmen. (Investor Daily, 11 Juni 2020)
- **PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) memutuskan pembagian dividen tahun buku 2019 sebesar IDR3,65 triliun atau 90% dari total laba bersih tahun lalu yang sebesar IDR4,1 triliun.** Dengan *payout ratio* dividen yang tinggi tersebut, perseroan memastikan tetap menjalankan ekspansi sesuai rencana. Saat ini, perseroan menargetkan belanja modal tahun 2020 sebesar IDR4 triliun. Perseroan berharap pemulihan ekonomi akan berjalan sejak Juli hingga Desember 2020. Tahun ini, target volume produksi batu bara PTBA mencapai 30,3 juta ton, penjualan 29,9 juta ton, dan target angkutan batu bara 27,5 juta ton. (Investor Daily, 11 Juni 2020)
- **Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit (Gapki) mencatat produksi minyak sawit mentah/crude palm oil (CPO) pada 4 bulan pertama tahun ini lebih rendah 12,2% (yoy) menjadi 15,03 juta ton.** Namun demikian, permintaan domestik meningkat menjadi 6,2% menjadi 5,93 juta ton. Gapki merinci konsumsi industri oleokimia pada April 2020 naik 10,57% (mom) menjadi 115 ribu ton. Selama Januari-April permintaan oleh industri oleokimia rata-rata tumbuh 9,03% per bulan. Disisi lain, pemberlakuan protokol pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menurunkan serapan minyak sawit oleh industri biodiesel. Gapki mencatat serapan industri biodiesel turun 16,79% (mom). (Bisnis Indonesia, 11 Juni 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri